

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memiliki fungsi untuk menyediakan fasilitas pemindahan dana dari pihak yang kelebihan dana (Investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (Perusahaan) (Erari, 2021). Adanya pasar modal, masyarakat bisa melakukan investasi dengan menjadi investor yang dapat memilih objek investasi dengan tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi perusahaan dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang usahanya (Hermawan, 2012).

Pasar modal memiliki peran pada perekonomian Negara. Salah satu instrumen yang efektif pada masa yang akan datang dan dipandang adalah pasar modal yang bisa memberikan informasi pergerakan jangka panjang untuk sektor-sektor produktif. Perusahaan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah perusahaan pertambangan. Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga yang bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi (bps.go.id). Perusahaan pertambangan merupakan industri yang berkonsentrasi pada padat modal, padat risiko dan padat teknologi yang cenderung tinggi serta memiliki karakteristik yang tidak dapat diperbarui. Usaha pertambangan juga tergantung pada faktor alam yang akan mempengaruhi lokasi dimana cadangan bahan galian yang akan memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi

(lemhannas.go.id). Perusahaan ini juga mempunyai dampak lingkungan sosial yang besar dibandingkan perusahaan sektor lain (Erari, 2021).



Sumber : Bareksa.com

GAMBAR 1. 1

SIKLUS SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN CENDERUNG TINGGI

Saham sektor pertambangan bergerak atraktif pada perdagangan Jumat, 4 januari 2019 dengan pencatatan kenaikan harga signifikan yang tercantum pada indeks sektor pertambangan melesat 3,59 persen yang menjadikan sektor dengan kenaikan tertinggi di bursa. Lonjakan terjadi pada saham-saham sektor pertambangan yang disebabkan datangnya sentimen positif dari bea cukai China yang akan segera menerima impor batubara kokas disebagian besar pelabuhan China pada awal tahun. China merupakan konsumen utama batubara dunia yang mencapai 1.892,6 metrik ton pada tahun 2017 yang setara dengan 51 persen dari total permintaan dunia dimana sangat mempengaruhi sentimen kenaikan maupun penurunan atas permintaan impor dari China dalam prospek harga batubara. Beberapa saham pertambangan yang mengalami kenaikan yang fantastis pada penutupan akhir pekan seperti perusahaan PT. Indika Energy Tbk (INDY) dengan kenaikan 18,62 persen, PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) 13,00 persen,

PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) 11,96 persen, PT. Harum Energy Tbk (HRUM) 10,99 persen, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) 8,41 persen (Bareksa.com).

TABEL 1. 1
SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG MENGALAMI KENAIKAN

Kode Saham	Kenaikan (Persen)
INDY	18,62
ADRO	13,00
BUMI	11,96
HRUM	10,99
ITMG	8,41

Sumber : Bareksa.com

Sepanjang tahun 2019, sektor pertambangan sempat mengalami penurunan drastis pada harga sahamnya dikarenakan indeks sektor pertambangan (*mining*) menjadi salah satu penjegal langkah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan pertumbuhan negatif 12,83 persen. Faktor yang menyebabkan indeks sektor tumbuh negatif adalah adanya kelebihan atas pasokan (*supply*) batubara dipasar global dan faktor lainnya berasal dari emiten-emiten batubara memperberat harga yang sedang turun signifikan sehingga menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan (kontan.co.id). Pemulihan harga saham pada tahun 2021 sudah mulai terlihat dengan adanya beberapa emiten yang merilis laporan keuangannya, tercatat 5 dari 6 emiten terkonraksi dan satu emiten membukukan rugi bersih. Saham dari enam emiten hanya satu yang berhasil melaju kencang secara tahun berjalan (ytd) seperti PT. Harum Energy Tbk (HRUM) yang menjadi emiten dengan kinerja keuangan dan saham paling baik diantara lainnya. Emiten yang melakukan kegiatan penambangan dengan mencetak laba bersih sebesar US\$

59 juta atau Rp 826 miliar (kurs 14.000/US\$) sepanjang tahun lalu. Kinerja yang direspon investor dengan baik sehingga harga sahamnya melesat tinggi. Dapat dilihat kinerja laba dan kinerja saham perusahaan batubara raksasa yang sudah merilis laporan keuangan 2020 (cnbindonesia.com).

TABEL 1. 2
KINERJA LABA DAN SAHAM PERUSAHAAN BATUBARA YANG MERILIS LAPORAN KEUANGAN 2020

Emiten	Net Income 2020 (million US\$)	Net Income 2019 (million US\$)	% Change Net Income	YTD
HRUM	59	18,5	218,92%	87,92%
BYAN	328,74	223,39	47,15%	-19,22%
PTBA	163,4	278,05	-41,16%	-9,61%
ADRO	146,93	404,19	-63,64%	-13,99%
ITMG	39,47	129,47	-69,50%	-9,21%
INDY	-117,54	-18,16	-547,25%	-11,56%

Sumber : cnbindonesia.com

Prediksi produksi batubara Indonesia pada kuartal I 2021 akan lebih rendah daripada periode sebelumnya yang diakibatkan curah hujan yang cukup tinggi. Namun, sampai akhir tahun 2021 proyeksi produksi batubara bisa mencapai lebih dari yang telah ditargetkan pemerintah sebesar 550 juta ton produksi batubara dikarenakan perekonomian global pada tahun 2021 mulai membaik sehingga proyeksi harga komoditas akan lebih baik dari tahun 2020 (cnbindonesia.com). Dalam fenomena naik turunnya harga saham perusahaan pertambangan pada tahun 2019 sampai dengan 2021 menjadi hal menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi meskipun harus

mengambil tingkat risiko yang tinggi pula. Hubungan antara *Earning per Share*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* dapat dijelaskan dengan teori sinyal.

Risiko dan Keuntungan merupakan hal yang selalu ada dan dialami perusahaan atau individu ketika memutuskan untuk berinvestasi. *Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi ketika melakukan pembelian saham. Menurut Hermawan (2012) *Return Saham* adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. *Return Saham* juga merupakan tingkat keuntungan atas investasi yang telah dilakukan sehingga menjadi daya tarik investor dalam menanamkan dana atau modalnya di pasar modal (Mayuni dan Suarjaya, 2018). Dari sisi perusahaan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham antara lain seperti variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Earning per Share (EPS) merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba per lembar saham pada perusahaan. *Earning per Share* (EPS) juga sebagai indikator perusahaan dalam mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi pemilik saham (Sinambela, 2013). *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham (Hermawan, 2012). Ketika kondisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau mencapai laba, maka EPS juga akan mengalami peningkatan yang akan berpengaruh pada meningkatkannya

keuntungan yang diperoleh investor sehingga *return* saham di pasar modal menjadi tinggi (Mayuni dan Suarjaya, 2018).

Menurut penelitian Hariyanto dan Abdurrahman (2017) *Earning per Share* (EPS) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sedangkan Sari dan Hermuningsih (2020) *Earning per Share* (EPS) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Return on Asset (ROA) merupakan hasil keseluruhan asset yang digunakan perusahaan dalam mengukur keefektifan pengelolaan asset perusahaan (Faizah, 2018). ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asset yang digunakan (Almira dan Wiagustini, 2020). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Fadhlan Nur Aulia Samalam, Marjam Mangantar, dan Ivonne S. Saerang, 2018). Perusahaan yang ROAnya besar akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini disebabkan ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan jika ROA kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan. Sehingga, berpengaruh pada *return* saham yang juga akan meningkat (Dewi, 2019).

Menurut penelitian Dewi (2019) *Return on Asset* (ROA) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sedangkan Maemunah dan Nur

(2013) *Return on Asset* (ROA) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Debt to Equity Ratio (DER) Menurut Aminah (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Semakin tinggi angka DER diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi hutang perusahaan sehingga menandakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendah angka DER semakin kecil risiko yang akan ditanggung perusahaan. DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang sehingga saham menjadi naik dan memicu kenaikan pada tingkat *return* saham.

DER ketika mengalami kenaikan maka menunjukkan besarnya ketergantungan perusahaan kepada pihak luar yang mempengaruhi tingkat risiko perusahaan dalam menyelesaikan hutangnya, sehingga akan membawa dampak bagi penurunan tingkat *return* saham dan harga saham (Erari, 2021). Menurut Miranti, Agustina, dan Azhar (2019) ketika semakin rendah *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan semakin rendah risiko finansial perusahaan sehingga dengan begitu risiko yang kecil akan memberikan respon positif bagi para investor dan akan berdampak pada peningkatan *return* saham.

Menurut penelitian Hermawan (2012) dan Erari (2021) *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Sedangkan

menurut penelitian Miranti, Agustina, dan Azhar (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Peneliti menggunakan variabel *Earning per share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena pada hasil penelitian sebelumnya masih belum konsisten sehingga peneliti ingin meneliti ulang dan adanya *research gap* seperti pada variabel yang hasilnya ada positif signifikan dan ada yang positif tidak signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sehingga peneliti ingin meneliti kembali untuk mengetahui hasil penelitian di periode 2019-2021, sehingga masih diperlukan riset ulang tentang hal ini. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perusahaan Pertambangan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka untuk Rumusan Masalah pada penyusunan Porposal Skripsi ini antara lain:

1. Apakah *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan?
2. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka terdapat tujuan pada penyusunan Skripsi ini antara lain:

1. Untuk menganalisis apakah *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan.
2. Untuk menganalisis apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan.
3. Untuk menganalisis apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan.
4. Untuk menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman yang menambah wawasan yang lebih luas mengenai investasi saham serta bisa menerapkan dan mengaplikasikan secara baik sesuai yang sudah dipelajari dalam masa studi berlangsung.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan bisa menjadi gambaran tentang dunia saham di sektor pertambangan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan masyarakat yang akan berlangsung mendalami di dunia investasi saham dan diharapkan bisa menjadi tambahan untuk referensi.

4. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan bisa menambah artikel ilmiah tentang investasi dibidang saham sehingga akan menjadi tambahan artikel di fakultas ekonomi dan bisnis prodi manajemen.

5. Bagi Investor dan Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan masukan informasi bagi para investor yang akan membeli saham pada perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan ketika akan memilih dan membeli saham. Selain itu, manfaat untuk perusahaan agar bisa menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk kegiatan investasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian akan mempermudah pembaca dalam memahami hasil dari Skripsi yang telah dibuat. Berikut merupakan sistematika penelitian antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat, Kerangka Pemikiran Serta Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel, Data Dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.